

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era persaingan global yang semakin kompetitif, menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu beradaptasi dan menghadapi perubahan serta perkembangan yang begitu pesat. Upaya peningkatan kualitas SDM tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan menjadi jalur strategis dalam mencetak sumber daya manusia unggul yang menjadi kunci pembangunan bangsa dan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas (Suryadi et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan program-program pendidikan yang telah direncanakan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas (Aswaruddin, 2021), (Moh Rizal Padly et al., 2022). Dengan demikian, salah satu cara untuk mendapatkan guru yang berkualitas guna meningkatkan mutu sekolah adalah dengan meningkatkan kinerja guru dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Amrullah et al., 2022), (Sukmawaty et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk kompetensi akademik, karakter, serta nilai-nilai moral peserta didik. Alviah et al. (2024) menegaskan bahwa kinerja guru menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan karena kinerja mencerminkan sejauh mana guru mampu melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi fokus penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama. Kinerja guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dari keseluruhan proses kerja guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan profesional secara berkelanjutan. Supriyanto (2023) menyatakan bahwa guru dengan kinerja tinggi mampu mengelola pembelajaran secara adaptif, terutama dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran modern.

Dengan demikian, kinerja guru merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku kerja guru di sekolah.

Kinerja guru mencakup pelaksanaan pembelajaran, pembimbingan, serta tugas tambahan sesuai Permendiknas No. 35 Tahun 2010. Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain kompetensi, karakteristik personal dan profesionalisme (Amrullah et al., 2022). Kompetensi guru berkontribusi langsung dan memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Azulaidin & Rosmika, 2021). Selain itu, karakteristik personal yang kuat juga dapat mendorong peningkatan kinerja guru yang berhubungan dengan tanggung jawab dan sikap kerja (Triastutik & Chamariyah, 2024). Dan profesionalisme menjadi faktor penting yang dapat memediasi pengaruh kompetensi dan karakteristik personal terhadap kinerja guru untuk memperkuat dedikasi dan etika guru (Mubasysyir et al., 2024).

Kinerja guru sendiri merupakan aspek krusial yang menentukan keberhasilan suatu institusi pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah. Di tengah persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, SMP Muhammadiyah Kabupaten Jember menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Berdasarkan data dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember 2025., ditemukan indikasi penurunan kinerja guru di beberapa SMP Muhammadiyah di Kabupaten Jember. Alviah et al. (2024) menegaskan bahwa kinerja guru merupakan cerminan dari kemampuan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya secara efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogik, keterampilan profesional, serta kemampuan sosial dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Supriyanto (2023) menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja, terutama dalam situasi pembelajaran yang menuntut fleksibilitas dan inovasi. Temuan ini diperkuat oleh Yuliza et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi langsung terhadap kualitas pembelajaran dan efektivitas kerja guru di sekolah.

Sejumlah faktor telah diidentifikasi sebagai determinan kinerja guru, antara lain kompetensi, karakteristik personal, dan profesionalisme. Kompetensi guru menjadi pondasi utama yang menentukan kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru yang kompeten diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Vishnevsky et al., 2021). Oleh

karena itu, kompetensi menjadi salah satu faktor strategis yang memengaruhi kinerja guru.

Faktor internal dari individu guru, seperti karakteristik personal, juga memegang peran penting dalam menunjang kinerja. Guru dengan karakteristik personal yang positif umumnya menunjukkan bertanggung jawab yang tinggi, adaptif terhadap perubahan, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik (Hendrowati, 2019). Karakteristik personal yang kuat juga mendorong munculnya perilaku kerja produktif cenderung menunjukkan perilaku kerja yang lebih produktif, berorientasi pada pencapaian, serta mampu beradaptasi dengan tantangan pembelajaran di era modern (Robbins & Judge, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal sangat menentukan cara seorang guru menyikapi pekerjaannya, menghadapi tekanan, serta melaksanakan tanggung jawab profesional di sekolah. Sebagaimana dikemukakan Gibson et al. (2012), karakteristik individu dapat memengaruhi perilaku kerja, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi, termasuk dalam konteks institusi pendidikan. Penelitian lain juga menegaskan bahwa rasa tanggung jawab, komitmen, dan kepercayaan diri berkorelasi positif dengan tingkat produktivitas kinerja guru (Ridlo et al., 2020). Kepribadian yang stabil dan sikap kerja yang positif berdampak terhadap efektivitas dalam pelaksanaan tugas pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik (Soetopo et al., 2019).

Selain karakteristik personal, profesionalisme guru juga sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Profesionalisme mencakup dimensi komitmen terhadap profesi, etika kerja, serta kemampuan dalam menjalankan tugas sesuai standar profesi (May et al., 2020). Rendahnya profesionalisme guru seringkali dikaitkan dengan keterbatasan partisipasi dalam pendidikan formal, pelatihan, maupun kegiatan ilmiah di tingkat lokal maupun nasional (Dimyati et al., 2019). Padahal, profesionalisme tidak hanya berdampak pada aspek administratif sekolah, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional (Suryadi et al., 2024). Profesionalisme dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi guru, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, dan etos kerja (Adam, 2021). Profesionalisme dapat menjadi variabel intervening yang memperjelas pengaruh kompetensi dan karakteristik personal terhadap peningkatan kinerja guru (Toñacao & Oliva, 2023).

Namun demikian, kompetensi dan karakteristik personal tidak selalu secara otomatis menghasilkan kinerja guru yang optimal. Diperlukan suatu sikap dan komitmen yang mampu menjembatani kapasitas individu dengan pelaksanaan tugas profesional, yaitu profesionalisme guru. Profesionalisme mencerminkan kesadaran guru terhadap etika profesi, tanggung jawab

moral, serta komitmen untuk terus mengembangkan diri. Ulfadilah et al. (2023) menekankan bahwa profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, karena profesionalisme mendorong guru untuk menerapkan kompetensi yang dimiliki secara konsisten dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi, tetapi juga oleh karakteristik personal yang melekat pada diri guru. Anisaturrizqi et al. (2025) menyatakan bahwa guru yang memiliki karakter personal positif, seperti integritas dan komitmen tinggi, cenderung menunjukkan profesionalisme yang lebih kuat dalam menjalankan tugas pendidikan. Profesionalisme inilah yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa profesionalisme berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi dan karakteristik personal dengan kinerja guru. Alviah et al. (2024) mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi guru akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja apabila didukung oleh sikap profesional yang kuat. Demikian pula, Rachmawati dan Kaluge (2025) menekankan bahwa karakteristik personal seperti motivasi dan disiplin kerja akan berkontribusi lebih besar terhadap kinerja guru ketika guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.

Profesionalisme guru menjadi aspek yang sangat relevan dalam konteks sekolah berbasis nilai dan ideologi pendidikan tertentu, termasuk sekolah Muhammadiyah. Anisaturrizqi et al. (2025) menegaskan bahwa profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi, tetapi juga integritas moral, keteladanan, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Dalam konteks SMP Muhammadiyah, profesionalisme guru diharapkan mampu mengintegrasikan kompetensi akademik dengan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh kompetensi dan karakteristik personal terhadap kinerja guru. Alviah et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan kompetensi guru akan berdampak lebih signifikan terhadap kinerja apabila guru memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Demikian pula, Rachmawati dan Kaluge (2025) menyatakan bahwa karakteristik personal seperti motivasi dan disiplin kerja memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru ketika dimediasi oleh profesionalisme. Hal

ini menunjukkan bahwa profesionalisme bukan hanya variabel pendukung, melainkan faktor kunci dalam menjembatani kompetensi dan karakteristik personal dengan kinerja guru.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kompetensi, karakteristik personal, dan profesionalisme terhadap kinerja guru, sebagian besar studi masih menempatkan variabel-variabel tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kompetensi dan karakteristik personal dengan profesionalisme sebagai variabel intervening masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan formal di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan karakteristik personal terhadap kinerja guru dengan profesionalisme sebagai variabel intervening menjadi penting untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan peningkatan mutu dan profesionalisme guru.

Dalam konteks Kabupaten Jember, khususnya pada SMP Muhammadiyah, tantangan peningkatan kinerja guru masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta tingkat pengembangan profesional antar guru berpotensi memengaruhi kompetensi, karakteristik personal, dan profesionalisme guru. Selain itu, tuntutan penguatan pendidikan karakter dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran menambah kompleksitas peran guru SMP Muhammadiyah. Kondisi ini menuntut adanya kajian empiris yang mampu menjelaskan bagaimana kompetensi dan karakteristik personal memengaruhi kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui profesionalisme sebagai variabel intervening.

Secara teoretis, guru yang memiliki kompetensi memadai seharusnya mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan (Yusran, 2022). Rendahnya kinerja kerja guru yang mana memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, namun masih terdapat permasalahan terkait rendahnya kinerja guru (Suyatno et al., 2022). Namun, temuan di lapangan justru menunjukkan adanya guru yang masih stagnan dalam pengajaran, kurang aktif dalam kegiatan pengembangan diri, dan belum konsisten dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Variasi ini menandakan adanya pengaruh dari faktor internal, seperti kompetensi dan karakteristik personal, serta dimensi profesionalisme yang belum berkembang secara merata di kalangan guru SMP Muhammadiyah.

Meskipun berada dalam organisasi yang sama, terdapat perbedaan mencolok dalam kinerja guru. Sebagian guru menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengajar, inovasi dalam pembelajaran, serta aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri. Namun, sebagian lainnya

justru menunjukkan kinerja yang cenderung stagnan, minim inovasi, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan minim upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fakta ini mempertegas pentingnya kajian ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan kinerja tersebut.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor – faktor yang memperngaruhi kinerja guru. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Misalnya, penelitian oleh (Maya Sari, 2013) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Penelitian oleh (Triastutik & Chamariyah, 2024) menunjukkan bahwa karakteristik individu memiliki dampak signifikan terhadap kinerja pegawai. Selain itu, profesionalisme terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja guru (Mustikasari, 2024). Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada hubungan langsung antar variabel. Belum banyak studi yang menelaah peran profesionalisme sebagai variabel mediasi antara kompetensi dan karakteristik personal terhadap kinerja, terutama dalam konteks lembaga pendidikan swasta berbasis keagamaan seperti SMP Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **“Pengaruh Kompetensi Dan Karakteristik Personal Terhadap Kinerja Guru dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening (Study Kasus Pada Guru SMP Muhammadiyah Se Kabupaten Jember”**. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan teori manajemen pendidikan serta praktik peningkatan mutu guru, khususnya di sekolah swasta berbasis keagamaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru yang lebih efektif di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?
2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik personal terhadap profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?

4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?
5. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?
6. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja melalui profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?
7. Apakah terdapat pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja melalui profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi terhadap profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik personal terhadap profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik personal terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis profesionalisme terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi terhadap kinerja melalui profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik personal terhadap kinerja melalui profesionalisme guru SMP Muhammadiyah se Kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik secara teoritis dan praktik. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bentuk pengembangan hasil penelitian empiris dan menjadi rujukan kajian untuk penelitian selanjutnya dalam hal yang berhubungan dengan kompetensi, karakteristik personal, profesionalisme dan kinerja.

## 2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk menyusun kebijakan strategis dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia, baik di Kabupaten Jember maupun kabupaten lain ke depan, serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pimpinan sekolah dan organisasi Muhammadiyah dalam menyusun program pembinaan guru yang lebih tepat sasaran, serta memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

